

Systematic Review Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Nizar Zain Ilmy^{1*}, Bachtiar Safrudin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: nursezain@gmail.com

Diterima: 07/09/20

Revisi: 21/10/20

Diterbitkan: 26/08/21

Abstrak

Tujuan studi: Komunikasi yang terjalin dalam keluarga yang tidak terlaksana dengan baik akan mempengaruhi berbagai penyimpangan perilaku yang bisa terjadi pada anak remaja. Tahapan yang terjadinya sebelum penyimpangan ini dimulai dengan domain perilaku yakni pengetahuan yang berpengaruh terhadap perilaku salah satunya adalah komunikasi. Komunikasi yang dilaksanakan dengan baik antara orang tua dan remaja akan membentuk pribadi dan karakter remaja yang baik pula.

Metodologi: Analisa dengan menggunakan pendekatan analisa *systematic review* meliputi metode, hasil penelitian dan perkembangan penelitian. Menggunakan 15 review jurnal yg terdiri dari 5 internasional dan 10 nasional.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 100% jurnal bahwa komunikasi memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Perlu diperhatikan bagi semua orang tua bahwa komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunikasi harus dipelihara terus dimulai sejak masih dalam kandungan ibu sampai anak tumbuh menjadi seseorang yang dewasa.

Manfaat: Menambahkan pengetahuan bagi orang tua agar selalu menjaga komunikasi kepada anak, agar anak mampu terkontrol dengan baik terutama tentang masalah pengetahuan Kesehatan pada diri mereka.

Abstract

Purpose of study: Communication that exists in the family that is not implemented properly will affect various behavioral deviations that can occur in adolescents. The stages that occur before this deviation begin with the domain of behavior that affects behavior, one of which is communication. Good communication between personal parents and adolescents will shape and characterize good adolescents as well.

Methodology: Analysis using an analytical approach, systematic review including methods, research results and research development. Using 15 review journals consisting of 5 international and 10 national journals.

Results: The purpose of communication research is to see from the results of previous studies with a systematic review approach related to the relationship with adolescent knowledge related to health.

Applications: Adding knowledge for parents to always maintain communication with children, so that children can be well controlled, especially about the problem of health knowledge in themselves.

Kata kunci: komunikasi orang tua dan remaja, pengetahuan kesehatan reproduksi, remaja

1. PENDAHULUAN

Data susenas tahun 2010 menunjukkan sebanyak 41 juta jiwa jumlah penduduk Indonesia adalah kelompok usia remaja (10-19 tahun). Pembagian remaja berdasarkan jenis kelamin, dimana, remaja putri usia rentang 10-19 tahun sebanyak 19.580.405 jiwa dan jumlah remaja putra rentang usia 10-19 tahun sebanyak 21.381.337 jiwa. Di Kalimantan Timur remaja putri berjumlah 274.120 jiwa dan remaja putra usia 10-19 tahun sebanyak 313.202 jiwa (BPS, 2010). Menurut data BPS Kota Samarinda menunjukkan jumlah remaja putri usia 10-19 tahun kota Samarinda sebanyak 69.917 jiwa, usia 10-19 tahun sebanyak 72.322 Jiwa (BPS, 2018). Menurut data Bappenas tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 21.864.100 jiwa remaja putra berusia 10-19 tahun dan remaja putri berjumlah 22.470.900 jiwa (Katadata, 2019),

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana seseorang menjadi matur, bertumbuh dari anak-anak menjadi individu yang lebih matang. Remaja merupakan tahapan masa peralihan yang dapat diarahkan menuju tahapan perkembangan masa dewasa yang lebih sehat. Dimana dalam tahapan tumbuh kembang tersebut individu tidak akan terlepas dari kebutuhan sosialisasi dengan lingkungan. Untuk dapat menjalankan kegiatan sosialisasi dengan baik maka tahapan tumbuh kembang tersebut harus dilalui dengan baik dan tidak ada kendala dalam menghadapi tahapan tumbuh kembang tersebut. Apabila remaja melakukan tugas perkembangan dengan baik maka remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosial dikemudian harinya (Putro, 2017). Artinya keterkaitan antara tahapan tubuh kembang satu fase dengan fase berikutnya saling berkaitan dan tidak lepas satu dengan lainnya.

Tahapan usia remaja menjadi bagian tahapan kehidupan yang cukup sulit dan sangat menentukan keperibadian anak dimasa yang akan datang. Tahapan ini juga menjadi tanggung jawab yang besar bagi orang tua. Masa remaja dengan tugas

perkembangan dimana anak remaja mulai menuntut kebebasan atau otonomi atas kehidupannya. Sedangkan pandangan orang tua yang menganggap anak remaja ini masih dalam periode yang mesti mendapatkan perhatian dan pemantauan yang kuat karena belum dapat mengambil keputusan dengan bijak dan tepat. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan hak untuk mengemukakan pendapatnya sendiri sehingga dalam tahapan ini sering terjadi konflik antara keinginan orang tua dan anak remaja yang berseberangan dimana anak remaja memiliki anggapan dirinya sudah cukup dewasa mengambil keputusan sedangkan orang tua masih memiliki anggapan bahwa anak remaja masih butuh dipantau dan diberikan aturan-aturan untuk dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan dan norma yang ada (Siregar, 2017)

Remaja mengalami perubahan fisik mencakup pertumbuhan maupun seksualitas remaja itu sendiri. Pada masa ini, remaja menjadi terlalu percaya diri dan ini bersamaan dengan emosi yang meningkat sehingga mengakibatkan kesulitan menerima nasihat dan pengarahan dari orang tua. Untuk itu sangat diperlukan peran dari keluarga dalam membentuk karakter anak remaja yang baik dan bisa melalui tahapan tubuh kembang dengan benar (Putro, 2017).

Lingkungan keluarga adalah tahap pendidikan pertama dan utama, dimana anak mulai mendapat pendidikan agama, melakukan interaksi dan menerapkan pergaulan dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan sosialisasi sebagai bagian tahapan tumbuh kembangnya. Keluarga menjadi lingkungan sosial pertama bagi anak dalam membentuk persepsi terkait dengan bagaimana anak tersebut memberikan penilaian terhadap hidupnya. Menurut Soetjningsih (2010) kehidupan sosial yang dijalani anak remaja merupakan modal bagi remaja tersebut untuk dapat mengambil nilai atau pelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam mengisi kehidupan dan menjadi modal dalam membentuk diri remaja tersebut. Peranan remaja dalam kehidupan sosial akan menjadi dasar remaja tersebut dalam membentuk pribadi yang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, masa depan dan mempersiapkan remaja dalam menerima segala perubahan yang terjadi dalam tahap kehidupan yang dilaluinya.

Komunikasi menjadi pondasi yang sangat penting dalam perkembangan dan tumbuh kembang remaja. Dimana komunikasi yang baik dapat mempengaruhi berbagai aspek di tahapan tumbuh kembang remaja, salah satunya adalah motivasi belajar remaja. Ketika motivasi baik dalam belajar meningkat maka anak akan lebih antusias menerima materi pelajaran yang diikuti dengan praktik belajar mandiri di rumah. Meningkatnya motivasi belajar diikuti frekuensi belajar yang baik maka secara otomatis akan meningkatkan prestasi belajar. Penelitian Wijayanti (2017) mengatakan motivasi belajar anak baik maka prestasi belajar yang diperoleh siswa juga baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indra (2019) mengatakan bahwa intensitas komunikasi orang tua dan remaja memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar.

Jika komunikasi berjalan tidak baik maka pemantauan orang tua dengan anak kurang. Akhirnya remaja cenderung bermain dan tidak tertarik dengan belajar karena tidak adanya motivasi dari orang tua sehingga berakibat menurunnya prestasi remaja dan pengetahuan remaja menjadi kurang. Untuk itu dibutuhkan intensitas komunikasi yang baik pula. Dengan adanya intensitas yang baik antara orang tua dan remaja maka akan memberikan kenyamanan dan dukungan atau motivasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar (Karo, 2018).

Masa remaja awal memiliki perbedaan dengan masa puber. Masa remaja ini ditandai dengan kematangan organ seksual dan tercapai kemampuan sistem reproduksi. Artinya, ketika memasuki masa remaja maka secara biologis seseorang tersebut sudah mampu melakukan perkembangbiakan dan fungsi seksual menjadi matur. Menurut Charlotte Buhler (1988, dalam Hurlock, 2008) pada masa remaja akan memunculkan *negative fase* dimana pada masa ini remaja akan memiliki karakter yang justru bertentangan dengan nilai yang lazim ditanamkan berkaitan dengan norma atau aturan, remaja menjadi sosok yang cenderung menentang dan memiliki pola pikir yang kadang bertentangan dengan aturan yang lazim.

Perubahan dari diri remaja terjadi karena keadaan emosi yang tidak stabil, perasaan sensitif, sikap agresif, mulai pencarian identitas diri dengan melakukan kegiatan bersama dengan kelompok teman sebaya, tumbuh rambut halus di area wajah, ketiak, alat kemaluan, testis membesar, payudara membesar, diikuti dengan kematangan organ reproduksi. Dalam hal, diperlukan peran keluarga dengan komunikasi intensif dalam menciptakan hubungan dan menjalankan fungsi keluarga dengan baik dan benar (Friedman, 2010). Menurut Watzlawic dkk (1967, dalam Friedman, 2010) peran komunikasi dalam keluarga diperkirakan sebanyak 85 % dari semua pesan yang dilakukan dilingkungan keluarga ditafsirkan dengan penerimaan salah paham. Artinya, kecenderungan komunikasi yang terjadi dalam lingkungan keluarga ternyata kurang berjalan efektif dimana antara orang tua dan remaja memiliki pandangan yang berseberangan atas ide yang dipahami masing-masing. Sehingga jika hal ini tidak dikendalikan maka akan sangat berpengaruh dalam hubungan antara orang tua dan anak dikemudian hari yang akan memicu konflik yang terpendam dan menjadi masalah dikemudian hari. Hal ini yang memicu anak remaja akan mencari orang yang dianggap sebagai sosok yang mengerti dan memahaminya yakni teman sebaya. Komunikasi orang tua dan anak dalam mempengaruhi perkembangan anak. Dimana komunikasi yang baik dapat mempengaruhi berbagai aspek di tahapan tumbuh kembang remaja, salah satunya adalah terkait dengan kesehatan reproduksi remaja itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian Indrayanti (2017) menunjukkan hubungan komunikasi dengan rasa percaya diri terbukti dari hasil nilai $p = 0,005 < 0,05$. Semakin baik komunikasi orang tua dan anak akan mampu meningkatkan rasa percaya diri remaja putri awal. Artinya komunikasi yang baik antara remaja dengan orang tua mampu mempengaruhi remaja dalam berbagai aspek.

Jika komunikasi berjalan tidak baik maka pemantauan orang tua dengan anak kurang. Akhirnya remaja cenderung bermain dan tidak tertarik dengan belajar karena tidak adanya motivasi dari orang tua sehingga prestasi remaja menjadi menurun dan pengetahuan remaja menjadi kurang. Untuk itu dibutuhkan intensitas komunikasi yang baik pula. Dengan adanya intensitas yang baik antara orang tua dan anaknya maka akan memberikan kenyamanan dan dukungan atau motivasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak dan pengetahuan anak tentang pendidikan seks menjadi luas (Karo, 2018).

Komunikasi yang baik merupakan faktor pelindung untuk mencegah remaja melakukan seks pranikah. Sedangkan pada dewasa ini, orang tua beranggapan bahwa pendidikan seks masih dianggap tabu. Sehingga orang tua kurang bisa berkomunikasi dengan anak dan anak tidak memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks. Akhirnya menimbulkan konflik yang berdampak pada perilaku seksual remaja (Wanufika, Isna, dkk. 2017).

Permasalahan yang diakibatkan karena proses komunikasi yang tidak berjalan dengan baik salah satunya adalah kenakalan remaja atau perilaku remaja yang menyimpang. Kenakalan remaja adalah tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, dimana terjadi pelanggaran yang menyangkut dengan norma atau aturan yang berlaku yang memicu berbagai tindakan kriminalitas pada remaja. Adapun pelanggaran yang dilakukan antara lain, terlambat, membolos, tidak mengerjakan tugas, tidak sopan terhadap guru, berkelahi bahkan tawuran antar sekolah.

Untuk mengatasi masalah remaja saat ini, BKKBN melakukan program generasi berencana (GenRe) dengan tujuan dapat mewujudkan remaja sehat. Tetapi program yang diberikan oleh pemerintah ini tidak berjalan dengan baik, dimana kegiatan masih terbatas pada penyuluhan di sekolah, remaja yang datang ke puskesmas tidak mendapat alur pelayanan seperti model pelayanan PKPR, bahan-bahan penyuluhan masih kurang, dan pemahaman petugas tentang program masih kurang (Friskarini, 2016).

Program tersebut dikembangkan juga di Provinsi Kalimantan Timur baik di layanan Puskesmas atau dinas pendidikan terkait. Salah satu aspek yang menjadi penting dalam perkembangan remaja adalah lingkungan keluarga dalam hal ini adalah komunikasi orang tua dan remaja, sudah banyak dikembangkan baik dalam bentuk implementasi maupun riset-riset dalam mengembangkan intervensi tersebut untuk memformulasikan takaran yang sesuai dengan karakteristik remaja yang ada di Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan fenomena diatas dengan banyaknya hasil riset dan pengembangan penelitian tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dari aspek komunikasi dengan orang tua, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang dengan pendekatan *systematic review* hubungan komunikasi orang tua dan remaja dengan pengetahuan kesehatan reproduksi.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian kualitatif dengan desain *systematic review* yang merupakan metode pengumpulan data pustaka. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan *hermeneutika* dengan berpedoman pada bibliografi kerja dan kerangka tulisan. Metode *hermeneutika* adalah suatu kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan seperti artikel yang akan diakses melalui *Google Scholar* dan *PubMed Central* dengan ketentuan artikel 10 tahun terakhir dari tahun 2010-2020 (*open akses*). Metodologi penelitian dalam jurnal yang dianalisis adalah jenis *cross sectional*, *deskriptif* dan *quasi eksperimen*. *Systematic review* dilakukan peneliti dengan langkah dimana peneliti mencari jurnal atau artikel paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Penggunaan *critical appraisal* mengacu pada *Joanna Briggs Institute tool instrument critical appraisal* dengan melihat kualitas jurnal tersebut dalam kategori baik, cukup atau kurang yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan yang relevan. Analisis pembuatan judul pada penelitian ini sebelumnya dilakukan peninjauan dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

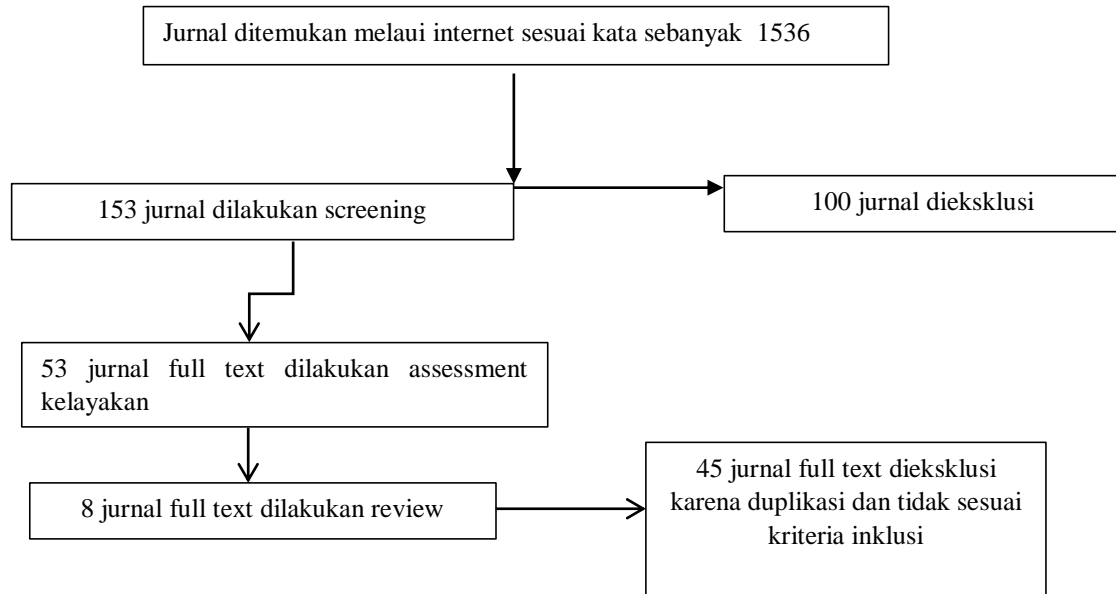
Tabel 1. Kriteria Inklusi Penelitian

| Kriteria | Kriteria penelitian |
|------------------|--|
| Jangka Waktu | Tanggal publikasi 10 tahun terakhir mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 |
| Bahasa | Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris |
| Subjek | Komunikasi orang tua dan anak dengan pengetahuan kesehatan reproduksi (pacaran, IMS, Perilaku seks pranikah) |
| Jenis artikel | Artikel original tidak dalam bentuk publikasi tidak asli seperti surat ke editor, Tidak dalam bentuk abstrak saja maupun buku Artikel dalam bentuk full teks |
| Tema Isi artikel | Komunikasi orang tua dan anak dengan pengetahuan kesehatan reproduksi |

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelusuran literatur dengan menggunakan kata kunci penulisan dan melakukan penelusuran berdasarkan *search engine* dengan penambahan AND/OR atau menambahkan simbol + melalui *google Scholar*. Penulisan pada *search engine* seperti *the relationship of parental communication with adolescent reproductive health knowledge* dan menemukan sebanyak 1536 artikel naskah publikasi. Artikel yang diinginkan dipublikasikan pada tahun 2010 hingga 2020. Artikel yang dipublikasikan berasal dari negara Indonesia dan Negara asing. Kata kunci komunikasi orang tua anak, remaja, kesehatan reproduksi, pacaran sehat, perilaku seks pranikah, PMS, pacaran, masturbasi dan aborsi, peneliti menemukan 1536 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut.

Gambar 1. Diagram Alur Review Jurnal



Semua artikel membahas tentang hubungan komunikasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Komponen artikel yang dianalisis dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

Tabel 2. Komponen Artikel

| No | Penulis/Metode/tempat | Judul/Tujuan | Sampel | Hasil |
|----|---|---|--|---|
| 1 | Anjani (2019) / Deskriptif korelatif, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> / di SMP Negeri 28 Batam-Indonesia | Judul : Sapa Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan sapa orang tua dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. | Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> , jumlah sampel 156 responden. Analisa yang digunakan yaitu analisa <i>Chi-Square</i> | Hasil uji bivariat nilai p value: 0,000. Artinya, ada hubungan yang antara komunikasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. |
| 2. | Ayalew et al (2014)/ Studi <i>cross sectional</i> berbasis institusi dilakukan di antara siswa sekolah menengah di Dire Dawa dewan <i>administrative-Ethiopia</i> Timur | Judul : <i>Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues among high school students in Dire Dawa, Eastern Ethiopia: a cross sectional study</i> Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi orang tua-remaja tentang seksual dan masalah kesehatan reproduksi. | Teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> dari populasi 695 siswa dari kelas 9-12. Data dianalisa dalam Epi info versi 3.5.1 dan dianalisis oleh SPSS versi 16.1. dengan Regresi logistik dengan | Hasil sebanyak 37% siswa pernah membahas kesehatan seksual dan reproduksi dengan orang tua yakni sebagian besar siswa lebih suka berdiskusi dengan teman daripada orang tua. Kondom penggunaan selama hubungan seksual pertama dikaitkan dengan komunikasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi [AOR = 1.9, |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| | | | | 95% CI: 1.0, 3.8]. Tabu budaya, rasa malu dan kurangnya keterampilan komunikasi adalah alasan yang menghalangi komunikasi antara orang tua dan remaja tentang masalah seksual. |
| 3. | Mekonen et al (2018)/ studi <i>cross sectional</i> pada siswa kelas 9 dan 10 dari kedua sekolah menengah di kota Woldia-Ethiopia Timur | Judul : <i>Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues and associated factors among high school students in Woldia town, Northeastern Ethiopia</i> Tujuan : Menilai komunikasi orang tua-remaja tentang masalah SRH di antara siswa sekolah menengah di kota Woldia | Metode <i>cross sectional</i> , Penelitian dilakukan pada 15-31 Desember 2016. Teknik pengambilan sampel acak sistematis digunakan untuk memilih 693 siswa dari Kelas 9 dan 10. Data dimasukkan ke dalam Epi-info versi 3.5.1 dan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 20. Regresi logistik dengan Odds Ratios (OR) dan 95% | 674 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini memberikan tingkat respons 97,3%. Hanya 205 (30,4%) yang mendiskusikan dua topik SRH atau lebih dengan orang tua mereka. Secara logistic analisis regresi, ibu yang bisa membaca dan menulis [AOR = 2.0; 95% CI = 1.3-3.1] dan memiliki sertifikat diploma [AOR = 2.0; 95% CI = 1.4-2.9] lebih cenderung mendiskusikan masalah isu kesehatan reproduksi dengan anak-anak mereka. Remaja yang menyetujui pentingnya diskusi tentang masalah kesehatan reproduksi [AOR = 2.5; 95% CI = 1.3-4.5], Kesimpulan: Penelitian ini mengungkapkan bahwa orang tua-remaja komunikasi tentang masalah SRH tidak memadai. |
| 4. | Makie et al (2019)/studi <i>cross sectional</i> pada siswa di Debre Tabor-Ethiopia Timur. | Judul : <i>Parental communication on sexual and reproductive health issues and its associated factors among preparatory school students in Debre Tabor, Northcentral Ethiopia: institution based cross-sectional study.</i> Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menilai komunikasi orang tua tentang masalah kesehatan seksual dan reproduksi (SRH) dan faktor-faktor yang terkait di antara siswa sekolah persiapan di Debre Tabor, Northcentral Ethiopia | Studi <i>cross sectional</i> digunakan di antara 394 siswa sekolah persiapan melalui kuesioner yang dikelola sendiri. Sampel dengan menggunakan proporsi dengan stratifikasi dengan acak sederhana dilakukan berdasarkan kelas (kelas 11 dan 3) | Sebanyak 394 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini dengan tingkat respons 100%. Besarnya komunikasi orang tua tentang masalah kesehatan reproduksi ditemukan 68,5%, (95% CI (63,7, 72,8)). Kelas rendah (AOR = 0,31, 95% CI (0,17, 0,58)), merasa memeluk untuk membahas tentang masalah SRH (AOR = 0,31, 95% CI (0,17, 0,56)), dan tinggal bersama ibu / ayah (AOR = 0,15, 95% CI (0,06, 0,36)) dikaitkan dengan berkurangnya komunikasi orang tua tentang kespro. Sedangkan ukuran keluarga <5 (AOR = 2.46, 95% CI (1.25, 4.84)), dan percaya akan pentingnya |

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| | | | | diskusi tentang kespro (AOR = 10.83, 95% CI (5.07, 23.17) ditemukan terkait dengan peningkatan komunikasi tentang masalah kesehatan reproduksi. |
| 5. | Widiatusti (2018)/ Deskriptif kuantitatif pada remaja di perumahan Vila Citar I provinsi Bandar Lampung-Indonesia | Judul: Pengaruh komunikasi Orang tua remaja terhadap pengetahuan pengendalian perilaku seks pranikah (Studi pada Remaja di Perumahan Vila Citra I) Tujuan : Mengetahui hubungan komunikasi keluarga dengan perilaku pengendalian seks pranikah pada remaja studi pada remaja di Perumahan Vila Citra I. | Jenis penelitian deskriptif kuantitatif metode survey pada teknik smampling purposive sebanyak 90 remaja laki-laki dan perempuan analisa data dengan menggunakan uji <i>t dependent</i> | Nilai r 0,716. Artinya, ada hubungan komunikasi orang tua dengan pengetahuan perilaku seks pranikah pada remaja. |
| 6. | Nurmansyah (2012)/ pendekatan crossectional pada mahasiswa FKIK UIN di Jakarta-Indonesia | Judul : <i>Role of Family, Society and Media as a Source of Information on Reproductive Health Amongst University Students.</i> Tujuan: Untuk mengetahui gambaran peran keluarga dalam menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi pada mahasiswa FKIK UIN Jakarta | Jenis penelitian kuantitaif. Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Sampel adalah mahasiswa FKIK UIN Jakarta dengan jumlah 136 responden. Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi. | Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas mahasiswa membicarakan dan berkonsultasi terkait kesehatan r reproduksi kepada temannya. |
| 7. | Gustiana (2017) / observasi analitik pendekatan <i>cross sectional</i> pada remaja usia 15-18 di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta.-Indonesia | Judul : Komunikasi Orang tua-Remaja Dan Pendidikan Orang tua Dengan pengatahuan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Tujuan : Mengetahui hubungan komunikasi orang tua dan remaja dengan perilaku seksual berisiko pada remaja Tahun 2017 | Besar sampel sebanyak 88 orang dengan teknik <i>total sampling</i> . Analisa data menggunakan <i>chi square</i> dan regresi logistik | Hasil penelitian didapatkan pengetahuan perilaku seksual remaja risiko rendah sebanyak 91,2%, dan komunikasi orang tua kategori baik sebanyak 57,2%. Ada hubungan komunikasi orang tua-remaja dengan pengetahuan perilaku seksual berisiko. |
| 8. | Wanufika (2017)/ cross-sectional dilaksanakan di SMK "A" Yogyakarta-indonesia | Judul : <i>parents' communication about sexuality to premarital sexual behavior in adolescents</i> Tujuan : Mengetahuai hubungan komunikasi orang tua tetang seksualitas dengan penethuan perilaku seksual pranikah | Seluruh siswa menggunakan <i>proportional random sampling</i> . Instrumen penelitian komunikasi orang tua dan remaja tentang seksualitas menggunakan kuesioner dari penelitian <i>Burgess</i> | Komunikasi orang tua anak berpengaruh terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah. |

Pembahasan

Berdasarkan pencarian yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan peneliti melalui data sekunder penelitian tentang hubungan komunikasi orang tua dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat terbatas, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas penelitian yang ada. Berbagai temuan jurnal yang peneliti lakukan pencarian adalah dengan melakukan spesifik keyword terkait dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dimana unsur dari kesehatan reproduksi yaitu: perilaku berpacaran, kesehatan reproduksi, masturbasi, penyakit menular seksual, aborsi dan hubungan seksual pranikah. Sehingga peneliti mengembangkan *keyword* dalam pencarian artikel penelitian yang akan dijadikan sebagai data sekunder terkait dengan variable *y* (*dependent variable*) yang dianalisa dengan *systematic review* tersebut.

Berdasarkan pencarian yang dilakukan dalam rentang tahun 2010-2020. Jika dilihat dari perkembangan metodologi yang digunakan secara sistematis dari baik yang bersifat *cross sectional* atau penelitian *quasi eksperiment* sudah dilakukan terkait dengan komunikasi dengan kesehatan reproduksi remaja. Jenis penelitian dengan variable yang dikembangkan terkait dengan kesehatan reproduksi yang cukup luas dengan dilakukan penyempitan tema misalnya; pacaran, penyakit menular seksual, aborsi, hubungan seksual pranikah dan konteks kesehatan reproduksi sendiri.

Dalam 8 jurnal yang dilakukan analisis sebanyak 6 jurnal menggunakan pendekatan *cross sectional*, 1 jurnal dengan deskriptif dan 1 jurnal dengan pre eksperimen dengan intervensi *one group without control*. Dari 8 jurnal yang dilakukan analisis sebanyak 7 jurnal adalah sampel melibatkan remaja baik di sekolah maupun di masyarakat dan 1 jurnal pada kelompok mahasiswa. Dari 8 jurnal yang dianalisa peneliti menemukan sebanyak 5 jurnal (62.5%) jurnal menggunakan *teknik sampling* yakni *purposive* dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sedangkan sisa jurnal dari (Wanufika, 2017; Gustiana, 2017 dan Ayalew, 2014) yang menggunakan teknik *total sampling*.

Seluruh hasil jurnal ini mengatakan ada hubungan komunikasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Dalam hal ini 2 jurnal dari Wanufika (2017) & Widiyatuti (2018) membahas pengetahuan kesehatan reproduksi dalam konteks yang lebih sempit yakni pengetahuan tentang pencegahan seks pra nikah, jurnal dari Nurmansyah (2012) membahas gambaran komunikasi orang tua dan remaja. Sisa jurnal yang lain yakni 4 jurnal 50% membahas hubungan komunikasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dalam arti yang luas.

Penelitian Nurmansyah (2012) mengungkapkan peran orang juga dilihat dari gender. Dimana anak remaja lebih banyak bercerita kepada orang tua perempuan atau ibu dibandingkan ayah. Menurut hasil penelitian Hasan, et al, (2016) kurangnya perhatian dan lemahnya pengetahuan seks yang diberikan orang tua mengakibatkan perilaku seks pranikah pada anak usia remaja.

Dari jurnal yang dianalisa mayoritas sebanyak 100% mengatakan ada hubungan komunikasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian Wanufika (2017) dimana penelitian ini telah berhasil membuktikan keterkaitan antara komunikasi orang tua tentang seksualitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan yang bermakna antara komunikasi orang tua tentang seksualitas yang tidak baik dengan perilaku seksual pranikah berisiko pada remaja. Hal ini serupa dengan penelitian Ryan, Jorm menjelaskan bahwa komunikasi orang tua dengan remaja yang baik memiliki efek positif terhadap perilaku seksual pranikah yang berisiko (Ackard, et al, 2016). Komunikasi yang positif antara orang tua dan anak dapat membantu remaja membangun nilai individu dan membuat keputusan yang sehat (Burgess et al, 2015). Komunikasi orang tua tentang seksualitas tidak berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini serupa dengan penelitian Ayalew et. al (2014) yang menunjukkan bahwa komunikasi tentang seksual dan masalah kesehatan reproduksi dengan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Jurnal pendukung Gustiana (2017) menjelaskan perilaku seksual remaja risiko rendah (91,2%), komunikasi orang tua dengan remaja baik (57,2%). Ada hubungan komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku seksual berisiko ($p=0,03$), ada hubungan pendidikan orang tua dengan perilaku seksual berisiko ($p=0,04$).

Komunikasi ini sangat erat kaitannya dengan pengetahuan remaja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa peran orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya nampak semakin terabaikan di masyarakat. Dengan alasan berbagai kesibukan baik desakan kebutuhan profesi yang sering menyebabkan kurang kedekatan orang tua dengan anak-anaknya. Kondisi tersebut jika terjadi secara berkelanjutan maka akan menjadi barrier atau penghalang hubungan orang tua dengan anaknya. Berarti hubungan dalam keluarga akan terganggu. Dimana kita mengetahui bahwa hubungan yang terjalin dengan baik merupakan modal dalam pertumbuhan dan perkembangan anak itu baik aspek fisik maupun psikisnya.

Semakin tinggi tingkat pemantauan orang tua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang pada remaja. Beberapa studi telah menemukan bahwa keterikatan orang tua-remaja akan mengurangi kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Komunikasi orang tua-remaja yang terjalin baik akan mengurangi kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku seksual berisiko (Crichton, 2012). Komunikasi orang tua dan dukungan berhubungan dengan peningkatan perkembangan dan perilaku pada masa remaja kesehatan dan emosional.

Hubungan orang tua remaja yang positif adalah pelindung terhadap tekanan emosional, alkohol, hubungan seksual dini, dan bunuh diri (Ackard, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan keluarga yang positif menjadi faktor protektif terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja infeksi menular seksual, kehamilan tidak diinginkan dan aborsi tidak aman yang tinggi di kalangan remaja (Markam, 2012). Melakukan kegiatan positif yang melibatkan orang tua-remaja dapat mengurangi perilaku seksual berisiko pada remaja (Magadi, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas kedekatan antara orang tua-remaja akan membuat remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja berkaitan dengan sejumlah faktor dari orang tua antara lain komunikasi, pengawasan, dukungan dan kehangatan. Komunikasi memiliki hubungan positif dengan kesehatan seksual remaja, meningkatkan perilaku seksual remaja yang sehat. Hubungan antara orang tua dan remaja yang hangat mempunyai peran penting dalam perilaku seksual berisiko remaja.

Studi Ackard (2016) menunjukkan terdapat hubungan antara komunikasi orang tua-remaja dan perilaku kesehatan dan emosional. Hubungan orang tua-remaja yang positif adalah pelindung terhadap tekanan emosional, alkohol, hubungan seksual dini, dan bunuh diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan keluarga yang positif menjadi faktor protektif terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja infeksi menular seksual, kehamilan tidak diinginkan dan aborsi tidak aman yang tinggi di kalangan remaja. Melakukan kegiatan positif yang melibatkan orang tua-remaja dapat mengurangi perilaku seksual berisiko pada remaja.

Penelitian menunjukkan bahwa kualitas kedekatan antara orang tua-remaja akan membuat remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dan menghabiskan sedikit waktu bersama teman-temannya Komunikasi antara orang tua-remaja yang baik membantu remaja untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghindari perilaku seksual berisiko.

Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual dapat terjadi karena masih rendahnya komunikasi yang terjalin antara orang tua-remaja. Budaya tabu, rasa malu dan kurangnya keterampilan komunikasi menghambat komunikasi antara orang tua-remaja tentang perilaku seksual (Ayalew, 2014). Remaja yang memiliki keyakinan positif dan terbuka dengan orang tua tentang seksualitas dapat mempengaruhi keputusan dalam berperilaku seksual.

Melalui komunikasi, orang tua seharusnya menjadi sumber informasi dan pendidik utama tentang seksualitas bagi remajanya. Namun demikian, orang tua sering menghadapi kesulitan untuk membicarakan masalah seksual kepada remajanya, begitu pun sebaliknya. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kesulitan berkomunikasi dengan orang tuanya tentang masalah seksualitas, mereka cenderung memiliki sikap permisif terhadap hubungan seksual. Diskusi terbuka tentang seksualitas menjadi sulit bagi orang tua maupun remaja oleh karena pantangan sosial budaya di sekitarnya.

Dalam hal ini, satu yang perlu diingat oleh para orang tua, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunikasi harus dipelihara terus sejak anak-anak masih dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Biasa orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anaknya, justru pada saat anak-anak itu meningkat dewasa, karena pada saat itu orang tua menantikan karirnya dan perhartian orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaannya maupun kegiatan-kegiatan sosialnya dan ada pula orang tua yang mempercayakan sepenuhnya karena mereka akan dewasa sendirinya. Proses menurunnya komunikasi dengan anaknya tidak di sadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak. Pada waktu orang tua menyadari kekurangan ini, keadaan sudah terlanjur parah untuk di selamatkan. Komunikasi orang tua mesti selalu waspada dan mencoba untuk tidak melupakan komunikasinya pada anaknya.

4. KESIMPULAN

Pencarian yang dilakukan dalam rentang tahun 2010-2020. Jika dilihat dari perkembangan metodologi yang digunakan secara sistematis dari baik yang bersifat *cross sectional* atau penelitian *quasi eksperiment* sudah dilakukan terkait dengan komunikasi dengan kesehatan reproduksi remaja. Jenis penelitian dengan variable yang dikembangkan terkait dengan kesehatan reproduksi yang cukup luas dengan dilakukan penyempitan tema misalnya; pacaran, penyakit menular seksual, aborsi, hubungan seksual pranikah dan konteks kesehatan reproduksi sendiri.

Aspek lain yang menjadi penting dalam penelitian adalah pertimbangan homogenitas sampel penelitian. Rata rata penelitian ini hanya membuat kriteria inklusi yang sangat sempit sehingga homogenitas sampel masih kurang. Pertimbangan homogenitas bukan hanya aspek karakteristik demografi yang sama pada setiap kelompok yang dilakukan atau yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Dari jurnal yang dianalisa mayoritas sebanyak 100% mengatakan ada hubungan komunikasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian Wanufika (2017) dimana penelitian ini telah berhasil membuktikan keterkaitan antara komunikasi orang tua tentang seksualitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

REFERENSI

- Ackard, D.M, Neumark-Sztainer, D. Story, M. Perry, C. (2016). Parent–Child Connectedness and Behavioral and Emotional Health Among Adolescents. *Am J Prev Med.* 30(1):59-66. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/16414425/>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Anjani, Dwi dan Puspita Sica Dwi. (2019). Sapa Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *The Study Program of Midwifery Faculty of Medicine Bat.* <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/2018/pdf>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Aini, Aisyah. (2017). Gambaran Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Rejodani, Sleman Menurut Perspektif Islam. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2501/1/naskah%20publikasi%20aisyah%20nur%20ainys%20201310201002.pdf>. Diakses tanggal 10 Maret 2020.
- Ayalew, M. Mengistie, B. Semahegn, A. (2014). Adolescent - Parent Communication On Sexual And Reproductive Health Issues Among High School Students In Dire Dawa, Eastern Ethiopia: A Cross Sectional Study. *Reproductive Health.* 11(77). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25380684/>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Ariani, T. A. (2018). *Komunikasi Keperawatan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azizah, F. (2018). *Hubungan pola asuh orang tua dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah murid sekolah menengah atas*. Tesis, dipublikasikan, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, <http://sp2010.bps.go.id/index.php>, diperoleh 20 Mei 2019)
- Badan Pusat Statistik, (2016. Ststistik hasil. [http://samarindakota.bps.go.id/publication/2018/08/16/6c75fb041bf999058f49811/kota-samarinda-dalam-angka-2018.diperoleh 16 Juli 2019](http://samarindakota.bps.go.id/publication/2018/08/16/6c75fb041bf999058f49811/kota-samarinda-dalam-angka-2018.diperoleh%2016%20Juli%202019))
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. (2019). Profil Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018. <http://kaltim.bps.go.id/>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta : CV Abe Kreatifindo.
- Badri, Sutrisno. (2012). *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Burgess, V., Dziegielewski, S.F. Green, C.E. (2015). Improving Comfort About Sex Communication Between Parents and Their Adolescents: Practice-Based Research Within a Teen Sexuality Group. *Brief Treatment and Crisis Intervention.* 5:4. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/12547891/>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Dahlan, M., S. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Medika.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : PENERBIT DEEPUBLISH.
- Devy, S. (2017). *New Edition Pocket Book IPS & Pkn SMP/MTs Kelas VII, VIII, IX*. Jakarta : Penerbit Cmedia.
- Donsu, J.D.T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Effendy, U.O. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ekasari, Farida. (2018). Pola Komunikasi dan Informasi Kesehatan Reproduksi antara Ayah dan Remaja. <https://media.neliti.com/media/publications/39764-ID-pola-komunikasi-dan-informasi-kesehatan-reproduksi-antara-ayah-dan-remaja.pdf>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Faizi, M. (2012). *Tiru Cara-Cara Ampuh Mendidik Anak ala Pendidikan Orang Hebat*. Yogyakarta:FlashBooks.
- Firman, Sulfiani. (2017). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2608/1/NAS PUB%20PDF.pdf>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktik Edisi 5*. Jakarta : EGC.
- Friskarini, K., & Manalu, H. S. (2016). Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Di Tingkat Puskesmas DKI Jakarta. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 15(1 Jun), 66-75
- Gunarsa, Singgih. (2015). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gustiana, Erni. (2017). Komunikasi Orang tua-Remaja Dan Pendidikan Orang tua Dengan pengetahuan perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. *Unnes Journal of Public Health* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>. Diakses tanggal 20 Mei 2020.
- Hasan, Rahmawati; Bohan ‘Antonius dan Reimbang, Meiske. (2016). Peran Orang Tua Dalam Menginformasikan Pengetahuan Seks Bagi Remaja Di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. <https://media.neliti.com/media/publications/94315-ID-peran-orang-tua-dalam-menginformasikan-p.pdf>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Handayani, Fitri. (2016). *Hubungan efektifitas komunikasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Sunan Kalijaga Kec Gemuh Kab Kendal*. Skripsi, dipublikasikan, Semarang, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Harnani, Y. (2019). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Hurlock, Elizabeth. B. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Imron, Ali. (2012). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

- Indrayanti. (2016). Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal. <https://lib.unnes.ac.id/1017/1/1955.pdf>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Remaja Rosdakarya.
- Karo, B.K. (2018). *Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Katolik 2 Kabanjahe*. ISSN 2621-8267, 2, (2), 44-49.
- Katadata, (2019). Data kesehatan nasional. <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa>, diperoleh 28 Juni 2019
- Kemendes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015. Kemendes RI 2015 : Jakarta.
- Kemendes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemendes RI; 2018.: Jakarta
- Lestari, Widayanti. (2019). Model Komunikasi Pendidikan Seksualitas Orang Tua Pada Remaja. Indonesian Journal of Islamic Psychology Volume 1. Number 1, Juni 2019. (p-ISSN: 2685-1482). website: <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijip/inde>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Loysiana, Ariani. (2016). *Tingkat motivasi belajar siswa*. Skripsi, dipublikasikan, Yogyakarta, Universitas Sanata Drama, Indonesia.
- Mahfina, lain Elfi; Yuliani Rohmah, dan Retno Widyaningrum, (2019). Remaja dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: STAIN Ponorogo. <http://digilib-uin>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Maryanti D, dkk. (2019). Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum. Yogyakarta: Nuha Medica.
- Mekonen, Molla Temere ; Hana, Abebe Dagnew; Tesfay, Ambaye Yimam; Hayat, Nuradis Yimam & Melese , Abate Reta. (2018). Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues and associated factors among high school students in Woldia town, Northeastern Ethiopia Pan African Medical Journal. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6430853/pdf/PAMJ-31-35.pdf>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Mekie, Maru; Wubet, Taklual; Abeneze, Melkie, and Dagne, Addisu. (2019). Parental communication on sexual and reproductive health issues and its associated factors among preparatory school students in Debre Tabor, Northcentral Ethiopia: institution based cross-sectional study. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6751799/>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Meilan, N. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja : Implementasi PKPR Dalam Teman Sebaya*. Malang: Wineka Media.
- Misbahuddin dan Hasan. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhith dan Siyoto. (2018). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health*. Jakarta : Penerbit Andi.
- Negara, Made Oka. (2015). Mengurangi Persoalan Kehidupan Seksual dan Reproduksi Perempuan dalam Jurnal Perempuan cetakan No.41 . Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan
- Noegroho, Agung. (2014). Komunikasi Orang Tua-Remaja Dan Perilaku Preventif Seks Remaja Di Kabupaten Banyumas. Jurnal Komunikasi Profetik. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1105>. Diakses tanggal 10 Mei 2020
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noorbaya, Siti, dkk. (2018). *Komunikasi kesehatan*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Nurmansyah, Mohammad Iqbal; Al-Aufara, Badra and Amran Yuli. (2012). Role of Family, Society and Media as a Source of Information on Reproductive Health Amongst University Students <https://media.neliti.com/media/publications/107221-ID-peran-keluarga-masyarakat-dan-media-seba.pdf>. Diakses tanggal 05 Maret 2020.
- Putri, A.A. (2018). *Hubungan antara pola asuh otoriter dan kenakalan remaja*. Skripsi, dipublikasikan, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia.
- Putri, L.R. (2016). *Pengaruh intensitas komunikasi orang tua kepada anak terhadap kenakalan remaja didesa Adipuro kecamatan Trimurjo kabupaten lampung tengah*. Jurnal kultur Demokrasi, 4, (4) 1 – 15.
- Putri, Berliana Dewiantri. (2019). Peran Faktor Keluarga Dan Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/biometrikfde8cc6696full.pdf>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Putri, Liani; Hazim Adelina dan Yanzi, Hermi. (2018). Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja. <https://media.neliti.com/media/publications/251602-pengaruh-intensitas-komunikasi-orang-tua-46747639.pdf>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Putro, K.Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 17, (1), 25-32.
- Rachma, A.A. (2016). *Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kebersihan organ genitalia eksterna di SMA 90 Jakarta*. Skripsi, dipublikasikan, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia.
- Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sarwono, Sarlito Wirawan (2010), *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Statistical Briefing Book, <https://www.ojdp.gov/ojstatbb/crime/qa05101.asp>, diperoleh 17 Juli 2019).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alpa Beta.
- Siregar, N.S. (2017). *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dengan Perilaku Kenakalan Remaja*. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 1, (1), 26-35.
- Triningtyas, D. A. (2017). *Sex Education*. Jawa Timur : CV. Media Grafika.

- Wanufika, Isna, dkk. (2017). *Komunikasi Orang Tua Tentang Seksualitas Terhadap Perilaku Seksual Pranikah remaja*. Berita Kedokteran Masyarakat (*BKM Journal of Community Medicine and Public Health*), 33, (10), 495-500.
- Wardani, Fika Kusuma dan Sari Indah Dewi. (2018). Hubungan Komunikasi Keluarga Dan Sekolah Remaja Puteri Dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi (Pre Menstruasi Sindrom) Di Smpn 1 Tanjung Morawa. *Jurnal Bidan Komunitas Prodi D4 Kebidanan* <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>. Diakses tanggal 20 Mei 2020.
- Widiyastuti, Dyah dan Lia. (2019). Pengaruh Sapa Orang tua Remaja terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orang tua tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol 6 No 3, Desember 2019 ISSN 2302-836X (print), ISSN 2621-461X (online) Tersedia online di DOI: 10.22146/jkr.45496. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkr>. Diakses tanggal 10 Mei 2020
- Widiastuti, Okke. (2018). Pengaruh Komunikasi Orang tua Terhadap Pengendalian Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (Studi pada Remaja di Perumahan Vila Citra I Bandar Lampung). <http://digilib.unila.ac.id/55482/4/> . Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Wijayanti, Isnaini (2017). *Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas v SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu*. Skripsi, dipublikasikan, Bandar Lampung. Universitas Lampung, Indonesia.
- Yanti, Emilwida (2017). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Siswi Kelas X-Xi Sma Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2393/1/publikasi%20emile.pdf>. Diakses tanggal 10 Mei 2020.
- Zora Adi Baso, Judi Raharjo, (2009) *Kesehatan Reproduksi Panduan bagi Perempuan* (Sulawesi Selatan : Pustaka Belajar).